

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu

Achmad Hanafi¹ Hasim As'ari²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: achmadhanafi@gmail.com¹

Abstrak

Daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dengan strategi perintinsan pengembangan daya tarik wisata unggulan alam, pembangunan daya tarik wisata unggulan alam, pemantapan daya tarik wisata unggulan, dan revitalisasi daya tarik wisata unggulan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa wisata danau meduyan masih belum menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Tidak terlepas pengembangan dari Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu ingin mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan minat wisatawan serta memajukan Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun tujuan penulisan skripsi untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata, kendala apa yang terjadi dalam pengembangannya dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya objek wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Spillane yaitu daya tarik (*attractions*), fasilitas yang diperlukan (*facilities*), infrastruktur (*infrastructure*), transportasi (*transportations*), keramahtamahan (*hospitality*). Data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah terkait, buku, jurnal atau data dari internet yang memuat teori atau hasil penelitian yang terkait. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu belum memenuhi harapan unsur komponen penting dalam pengembangan pariwisata sebagaimana di ungkapkan oleh Spillane dalam Sari (2011). Adapun yang menjadi kendala antara lain terbatasnya dana, lemahnya Sumber Daya Manusia, dan tidak berjalannya tugas pokok dan fungsi pokdarwis. Selanjutnya upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah terutama dinas pariwisata yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada dan memperbaharui unsur komponen yaitu fasilitas dan infrastruktur agar wisata danau meduyan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, dimana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan (Tapatfeto *et al.*, 2018). Tidak diragukan lagi peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Banyak negara mengembangkan potensi pariwisata secara serius karena pariwisata dapat mendatangkan devisa bagi negara, mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Pariwisata sangat tepat dipandang sebagai objek kajian dan dikembangkan sebagai ilmu, karena memiliki sejarah, sastra, dan prinsip-prinsip yang terstruktur serta berbagai aspek keilmuan lainnya. (Eman & Jocom, 2018).

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum sepenuhnya dikembangkan, termasuk di bidang pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata diharapkan

dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dalam bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor nonmigas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian negara. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata, baik itu wisata alamnya, wisata budaya dan adat istiadat, wisata sejarah, dan juga wisata minat khusus lainnya. Salah satu keunggulan pariwisata di Riau adalah keberagaman etnik dan budaya yang dimilikinya. Provinsi ini merupakan rumah bagi beberapa suku asli Sumatra seperti Suku Melayu, Jawa, Batak, Minang, dan lainnya. Keberagaman ini tercermin dari adat, bahasa, dan budaya yang berbeda di setiap daerah. Secara keseluruhan, Riau memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan, mulai dari wisata alam, sejarah, budaya, hingga wisata pantai. Dengan memanfaatkan potensi wisatanya, Riau dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik di Indonesia. Salah satunya di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu (INHU). Desa ini memiliki potensi objek wisata yang bisa diminati banyak wisatawan dikarenakan juga berdampingan dengan cagar budaya yang berupa makam-makan raja indragiri. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi tempat wisata yang menarik dan tercatat dengan jumlah tempat wisata yang cukup banyak di kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapat daerah apabila dikelola dengan manajemen yang baik.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Rencana Strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata adalah Dokumen teknis Operasional yang menjadi pedoman dalam penyusunan Program Kerja Tahunan, Penyusunan Anggaran Tahunan, penyusunan Anggaran Pembangunan dan Belanja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan (2022-2026). Renstra diartikan sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang menggambarkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kebijakan dan program Prioritas selain itu Renstra Juga merupakan penjabaran gambaran permasalahan Bidang Pemuda Olahraga, dan Pariwisata yang di hadapi serta indikasi program yang akan dilaksanakan untuk pemecahan permasalahan secara terencana, akomodatif dan sistematis dengan mempertimbangkan potensi, peluang dan tantangan yang ada. Fungsi dari Rensra ini adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Landasan penyusunan rencana strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2021-2026 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421).
2. Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 89,tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4535).
3. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966).
4. Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 148, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067).
5. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587).

Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2026 sebagaimana diatur dalam permendagri Nomor 86 Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran pelayanan jangka menengah perangkat daerah.
2. Merumuskan strategi dan arah kebijakan jangka menengah perangkat daerah guna mencapai target kinerja dan program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi perangkat daerah.
3. Merumuskan rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif selama 5 (lima) tahun.
4. Merumuskan kinerja penyelenggaraan bidang urusan kepemudaan olahraga dan pariwisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017-2025 (RIPPARDA), kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Indragiri Hulu adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2025. Ruang lingkup RIPPARDA adalah pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kelembagaan kepariwisataan, RIPPARDA menjadi pedoman bagi pembangunan Kepariwisata Daerah.

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau pengelola pariwisata untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu daerah atau negara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah atau negara melalui sektor pariwisata, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian dan pembangunan daerah. Pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari merenovasi atau membangun fasilitas wisata baru, meningkatkan promosi dan keterlibatan masyarakat setempat, hingga pengelolaan yang baik dan terpadu. Dalam mengembangkan objek wisata perlu dilakukan kajian dan analisis terlebih dahulu tentang potensi wisata suatu daerah, serta kebutuhan dan harapan wisatawan. Hal ini bertujuan untuk menentukan arah pengembangan objek wisata yang tepat sesuai dengan keunggulan dan kekhasan daerah, serta memenuhi kebutuhan wisatawan masa depan. Selain itu, pengembangan objek wisata juga memerlukan sinergi antara pemerintah, pengelola pariwisata, masyarakat lokal dan sektor terkait lainnya, seperti sektor perhotelan, transportasi, dan kuliner. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi wisatawan yang datang, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah pada umumnya. Dengan demikian, pengembangan objek wisata merupakan kegiatan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu daerah atau negara, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian dan perkembangan daerah tersebut. Namun dalam mengembangkan objek wisata perlu kajian dan analisis terlebih dahulu serta sinergi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat serta arah kebijakan sebagai berikut:

1. Perintisan pengembangan daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan membuka dan membangun daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataanya.
2. Pembangunan daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas daya tarik wisata yang sudah ada dalam upaya meningkatkan minat serta memperluas cakupan wilayah daya tarik wisata yang sudah ada.

3. Pemantapan daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan menciptakan daya tarik wisata baru yang memiliki jenis berbeda dalam upaya menangkap peluang pasar baru.
4. Revitalisasi daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan perbaikan kondisi dan kualitas daya tarik wisata yang ada yang mengalami degradasi dalam upaya menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas serta daya saing dan daya tarik untuk menarik pangsa pasar yang sudah ada maupun peluang pasar wisata baru.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu telah membuat strategi pengembangan daya tarik wisata untuk mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat dilihat potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hulu tentu saja menjadi salah satu sektor potensial yang dapat diandalkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek wisata. Danau Meduyan merupakan sebuah danau yang potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang menarik. Danau ini juga dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wahana olahraga air, dan sempat diadakan lomba oleh pemerintah berupa pacu sampan mini yang digelar sebagai untuk merayakan kemenangan berpuasa serta menyambut hari raya idul fitri pada tahun 2018.

Dalam pengembangan Danau Meduyan, Danau Meduyan telah melakukan pengembangan namun dilakukan secara berhatahap, di Danau Meduyan telah melakukan beberapa perlombaan festival event. Namun, setelah munculnya Buaya maka sempat dihentikan aktivitas di Danau meduyan tersebut, dan pada tahun selanjutnya pula muncul wabah Corona yang membuat Danau Meduyan semakin menurun pengunjung wisatawannya dan pemerintah tidak melakukan pengembangan apapun pada masa pandemi. Menurut Etimologinya atau asal usul nama danau meduyan tak terlepas dari latar belakang sejarah desa Kota Lama yang sebelumnya bernama negeri meduyan. Danau meduyan ini memiliki mitos berupa buaya yang biasa di sebut warga sebagai penjaga danau meduyan (Saharan, 2021). Warga setempat pernah diserang oleh buaya tersebut sehingga warga setempat melakukan ritual tolak bala yang bertujuan agar tidak ada korban yang diserang oleh buaya tersebut di kemudian hari. Atas adanya serangan buaya itu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) meminta warga agar tetap waspada saat beraktifitas di sekitaran danau tersebut. Dengan adanya tragedi warga telah diserang oleh buaya pada tahun 2018, sehingga membuat danau meduyan sekarang menjadi sedikit peminat wisatawan dibandingkan dengan wisata lainnya.

Menurunnya Jumlah pengunjung objek wisata danau meduyan berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori dari spillane mengenai unsur komponen pariwisata, terdapat pada point ke 5 yaitu keramahtamahan bahwa pada saat wisatawan yang tidak tahu bahwa pernah ada buaya di danau meduyan seharusnya ada lembaga seperti pokdarwis yang memberitahukan ataupun memperingati bahwa dahulunya danau meduyan masyarakatnya pernah di gigit buaya. Walaupun pemerintah menangkap sarang buaya tersebut dan melakukan upaya memperingati dengan membuat papan pengumuman awas ada buaya, akan tetapi lebih baik peran pokdarwis lebih di aktifkan untuk kepentingan dan keselamatan bersama.

Pintu gerbang danau meduyan sudah rusak dan tempat penjagaan post satpam tidak terjaga dengan baik, pada point kedua yaitu terlihat gazebo untuk istirahatnya para wisatawan masih belum bersih, pada point ketiga terlihat lingkungan sekitaran danau meduyan masih berserakan sampah, pada point keempat terlihat jembatan penghubung yang kotor dan bahkan sudah berlumut, pada point ke lima yaitu akses jalan menuju wisata danau meduyan masih berlubang dan belum membaik, pada point ke enam bisa dilihat bahwa

kondisi keadaan toilet umum untuk wisatwan yang berkunjung tidak begitu bersih, dan pada point ke tujuh yaitu atap menara pandang/tinggi yang tidak terawat baik terutama pada lantainya, dan selanjutnya bisa dilihat pada point ke delapan yaitu beberapa wahana yang ada didanau meduyan namun tidak dioptimalkan dengan baik agar bisa memikat wisatawan untuk selalu berkunjung ke wisata danau meduyan. Dalam strategi yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kondisi untuk danau meduyan dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ada beberapa contoh dari strateg pada point ke 2 yaitu pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing.

Dari hasil data jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu bahwa pada masa sebelum pandemi yaitu pada tahun 2018 untuk danau meduyan masih ramai minat pengunjungnya. Akan tetapi, pada tahun selanjutnya yaitu mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah covid serta insidennya muncul buaya di danau meduyan hingga menggigit nelayan yang sedang berlayar. Seharusnya setelah selesainya pandemi tempat wisata naik pengunjungnya dikarenakan wisatawan ingin refreshing atau melepaskan pikirannya setelah selesainya pandemi, akan tetapi kenyatannya untuk danau meduyan mengalami penurunan sebelum adanya pandemi dan insiden munculnya buaya. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata yang ada di Indragiri Hulu terutama untuk Danau Meduyan.

Berdasarkan permasalahan ini, pentingnya Danau Meduyan untuk dikembangkan agar tidak kalah saing dengan objek wisata lainnya yang ada di Indragiri Hulu, penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, serta melihat apa saja faktor faktor yang membuat objek wisata Danau Meduyan sedikit minat wisatawan dibandingkan wisata lainnya yang ada di Indragiri Hulu dan upaya apa yang telah dilakukan. Maka peneliti akan melakukan penelitian secara komprehensif dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan Di Kabupaten Indragiri Hulu”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata di Danau Meduyan Kabupaten Indragiri Hulu? Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pengembangan daya tarik wisata di Danau Meduyan Kabupaten Indragiri Hulu? Upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam menerapkan strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata di Danau Meduyan Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengidentifikasi kendala dalam pengembangan daya tarik Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk Mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata Danau Meduyan

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Metode/Teori	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Tri Amriani Amanda, 2020 Strategi Pengembangan Pariwisata di	Menggunakan metode Deskriptif kualitatif, teori yang digunakan	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kota Parepare memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikunjungi. Selain itu strategi pengembangan pariwisata menunjukkan bahwa Pemerintah setempat masih memprioritaskan pengembangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai staregi pengembangan pariwisata dan

	Kota ParePare Oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota ParePare.	Rangkuti (2006): 1.Strenghts 2.Weakness 3.Opportunities 4.threats	kawasan objek wisata di wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan menjadi jalur strategis pengembangan daya tarik wisata, terdapat beragam potensi daya tarik wisata, antara lain alam, budaya, sejarah, pendidikan, wisata belanja, serta wisata kuliner. Secara keseluruhan Kota Parepare masih dalam kategori Kota port of call (persinggahan) belum menjadi tourist destination, sebab masih banyak kawasan objek wisata yang perlu diperhatikan, dirawat, dan dioptimalkan.	menggunakan teknik metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari tempat, waktu serta lokasi yang diteliti. Serta perbedaan menggunakan teori.
2.	Agus Mulyadi, 2017 Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori pariwisata konsep pengembangan strategi, Menggunakan Teknik analisis swot Rangkuti (2001) 1.Strenghts 2.Weakness 3.Opportunities 4.threats	Hasil analisis berdasarkan deskripti kualitatif yang didalamnya mencakup penelitian survey yang dimana menunjukkan potensi wisata yang ada di kawasan wisata air terjun bissappu yaitu faktor aspek fisik dasar wilayah, faktor budaya, infrastruktur dan pola penggunaan lahan.Strategi pengembangan obyek wisata air terjun bissappu yang di dalamnya mencakup penelitian guna menganalisis factor internal dan eksternal, peluang dan ancaman yang di hadapi dan di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang di miliki dan menghasikan alternative-alternatif strategi, berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu. meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata, memaksimalkan pengelolaan potensi wisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam, meningkatkan kinerja pengelola pariwisata.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu mengkaji bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten bantaeng, sedangkan Pada penelitian ini Mengkaji mengenai bagaimana Strategi Pengembangan daya tarik wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu.
3.	Sri Wahyuningsih, 2018 Strategi Penembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba	Menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teknik analisis swot, teori yang digunakan rangkuti (2013): 1.Strenghts 2.Weakness 3.Opportunities 4.threats	Strategi yang dibuat oleh Dinas Pariwisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten bulukumba. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai strategi pengembangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis swot sementara peneliti tidak menggunakan teknik analisis swot.

Adapun konsep-konsep yang perlu di operasionalkan dalam penelitian ini antara lain

1. Strategi, merupakan rancangan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Pengembangan, yaitu pengembangan apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu.
3. *Attractions*, yaitu daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap serta event attractions yaitu atraksi yang berlangsung sementara di lokasi seperti festival ataupun event-event lainnya. Dalam penelitian ini daya tarik yang danau meduyan adalah danau yang memiliki jembatan penghubung untuk meyebuang serta berdekatan dengan makam-makam raja indragiri, didanau meduyan telah dilakukan event pacu sampan pada tahun 2018 namun sekarang tidak ada event dikarenakan tragedi buaya dan wabah virus corona.
4. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) cenderung berorientasi pada daya tarik wisata karena fasilitas merupakan peranan penting terhadap kenyamanan wisatawan. Dalam penelitian ini fasilitas yang ada di lokasi danau meduyan harus terawat dan diperbaiki.
5. *Infrastructure* (infrastruktur) daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang tinggal di sana, maka keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Dalam penelitian ini infrastruktur yang ada di danau meduyan masih minimalis.
6. *Transportations* (transportasi), dalam objek wisata kemajuan transportasi sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata.. Dalam penelitian ini akses jalan menuju lokasi danau meduyan masih berlobang dan tergenang air ketika hujan.
7. *Hospitality* (keramahmatan), wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang ingin di kunjungi. Dalam penelitian ini melihat bagaimana warga setempat menanggapi atau menyambut wisatawan yang datang ke lokasi danau meduyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Menurut Moelong (2007;4) memberikan pengertian mengenai metodologi kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Walidin, Saifullah dan Tabrani dalam Fadli (2021) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Alasan peneliti menjadikan Kabupaten Indragiri Hulu sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Pariwisata dalam pengembangan objek wisata terkhususnya objek wisata Danau Meduyan, serta Danau Meduyan merupakan Danau yang paling sedikit jumlah minat wisatawan dibandingkan objek wisata lainnya yang ada di Indragiri Hulu. Subjek Penelitian menurut Amirin (1986) dalam (Idrus, 2009:91) merupakan seorang atau sesuatu yang mengenyainya diperoleh keterangan. Dalam memberikan berbagai

keterangan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian di Kabupaten Indragiri Hulu. Keterangan-keterangan serta informasi yang diperoleh dari informan tersebut akan diolah yang nantinya akan menjadi berbagai data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih sangat memiliki kriteria sebagai sampel). Adapun Informan serta alasan peneliti memilih informan penelitian ini adalah:

1. Fungsional kepariwisataan dan ekonomi, alasannya fungsional kepariwisataan merupakan perwakilan dari Dinas pariwisata yang bertugas untuk pengembangan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan danau meduyan termasuk di dalamnya.
2. Ahli cagar budaya, alasannya ahli cagar budaya adalah yang paling mengetahui mengenai keadaan desa kota lama serta mengetahui bagaimana latar belakang danau meduyan dan tempat makam-makam raja indragiri.
3. Kepala Desa Kota Lama, alasannya kepala desa merupakan peranan penting bagi Desa Kota Lama peneliti memilih kepala desa sebagai informan untuk membantu menambahkan informasi penelitian peneliti.
4. Kelompok Sadar Wisata, alasannya adalah kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan keikut sertaan dalam pengembangan ataupun pengurusan objek wisata khususnya danau meduyan maka dari itu peneliti menjadikan pokdarwis sebagai informan penelitian peneliti.
5. Wisatawan, alasannya wisatawan merupakan peranan penting dalam objek wisata terutama yang sedang peneliti teliti yaitu objek wisata danau meduyan, karena tanpa adanya wisatawan maka objek wisatapun tidak akan dapat berkembang dan tidak akan dikenal oleh banyak orang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti guna mendapatkan data terhadap informan di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Data Sekunder. Data Sekunder didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku referensi yang pembahasannya berkaitan dengan pembahasan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian dan dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini, seperti: Rencana Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Pariwisata; Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah; Gambaran umum Danau Meduyan; dan Profil Desa Kota Lama.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, untuk melihat fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di desa Kota Lama kabupaten Indragiri Hulu. Pengamatan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan sebagai proses pengumpulan data atau hanya menjadi non partisipan atau pengamat.
2. Wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti melalui proses tanya jawab langsung terhadap informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung tatap muka, atau media lainnya. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif

umumnya bersifat tidak terstruktur, dan bersifat terbuka yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari pada responden wawancara.

3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen seperti buku-buku, dokumen peraturan, catatan dan sebagainya baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait pada saat penulis melakukan penelitian kelapangan pada wisata Danau Meduyan dan desa Kota Lama. Dokumentasi yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian adalah berupa etimologi danau meduyan. Dari data dokumentasi ini, peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam secara tertulis mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Desa Kota Lama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu dan apa saja yang menjadi kendala dari pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu serta upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti mencoba menganalisis dengan teori Strategi Pengembangan Pariwisata untuk mengukur bagaimana strategi yang telah dibuat serta kendala apa yang membuat danau meduyan lebih sedikit peminatnya dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu

Setiap organisasi pasti merancang dan melakukan upaya maupun strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Begitu pula dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu sebagai salah satu instansi yang berperan sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang olahraga dan pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. Sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam hal ini Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata ingin mewujudkan pariwisata yang menarik dan memberi kesan terhadap wisatawan yang berkunjung. Dalam melakukan pengembangan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan dan strategi agar nantinya kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, dorongan dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan organisasi. Menurut Spillane ada 5 unsur komponen penting dalam pariwisata: Daya Tarik (*Attractions*); Fasilitas yang diperlukan (*Facilities*); Infrastruktur (*Infrastructure*); Transportasi (*Transportations*); Keramahmataman (*Hospitality*).

Daya Tarik

Indikator yang pertama dalam strategi pengembangan daya tarik wisata adalah Daya tarik (*attractions*). Daya tarik maksudnya yaitu Memiliki sesuatu keunikan tersendiri yang menjadikan orang lain tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata serta menjadi sasaran atau kunjungan bagi para wisatawan. *Attractions* atau atraksi, yaitu daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap serta event attractions yaitu atraksi yang berlangsung sementara di

lokasi seperti festival ataupun event-event lainnya. Dalam penelitian ini daya tarik yang danau meduyan adalah danau yang memiliki nama danau meduyan di jembatan penghubung untuk meyebrang serta berdekatan dengan makam-makam raja indragiri. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai pengembangan danau meduyan, pemerintah melakukan event pacu sampan mini untuk meningkatkan minat wisatawan serta mempromosikan objek wisata danau meduyan melalui media sosial. Berkaitan dengan strategi yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Pemantapan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan daya saing ,daya tarik dalam menarik kunjungan ulang wisatwasan dan segmen pasar yang lebih luas pihak dinas telah melakukan event pacu sampan mini dan akan di adakan lagi masih dalam tahap rencana. Kepala desa hanya memanfaatkan anak yang sedang melakukan kkn di desa kota lama untuk melakukan promosi objek wisata danau meduyan melalui media sosial serta telah melakukan beberapa event sebelum munculnya insiden buaya yang membuat wisatawan takut untuk berkunjung ke objek wisata danau meduyan. Dari hasil penelitian, dapat dilihat tindakan yang dilakukan pokdarwis untuk danau meduyan merupakan melakukan kegiatan pembukaan lahan untuk wisatawan yang takut untuk melewati jembatan penghubung dan menjaga faslitas yang ada di danau meduyan. Dengan adanya strategi dalam pengembangan daya tarik wisasta danau meduyan di kabupaten indragiri hulu, untuk tahun ini program belum ada akan tetapi sedang diusahakan, untuk saat ini Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata hanya melakukan promosi kepada wisatawan dalam bentuk sosial media dan akan menampilkan seni daerah destinasi wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu terkhususnya di 3 lokasi yaitu danau raja, danau meduyan dan rantau langsung. Tindakan ataupun kegiatan yang dilakukan dinas maupun pihak terkait seperti kepala desa dan pokdarwis, tiap bidang melakukan kegiatan ataupun programnya seperti dinas telah membuat event pacu sampan mini pada tahun 2018 untuk mengenalkan ataupun menarik minat wisatawan terhadap danau meduyan, selanjutnya kepala desa memanfaatkan anak yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mempromosikan objek wisata danau meduyan melalui media sosial, dan pokdarwis membantu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai danau meduyan. Mengenai insiden munculnya buaya pihak pemerintah bekerja sama dengan TKSDA untuk menangkap dan mencari sarang buaya tersebut agar wisatawan merasa aman dan tidak takut lagi untuk berkunjung ke objek wisata danau meduyan, akan tetapi tetap saja sebagian wisatawan mengalami kecemasan untuk berkunjung ke objek wisata danau meduyan.

Fasilitas

Indikator yang kedua adalah fasilitas fasilitas yang diperlukan, fasilitas sangat berperan penting dalam pengembangan daya tarik wisata khususnya daya tarik wisata danau meduyan dan fasilitas juga memiki peranan bagi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Kurangnya atau tidak memadainya fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata, dapat berdampak pada sepiunya pengunjung. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas dari destinasi wisata ialah memberikan fasilitas lengkap untuk seluruh wisatawan. Fasilitas pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. Fasilitas yang ada didanau meduyan masih belum terjaga dengan baik, serta peran pokdarwis tidak berjalan dengan semestinya, masyarakat telah ikut andil dalam menjaga fasilitas yang ada didalam danau meduyan dan kembali lagi harusnya peran pihak terkait harus berjalan dengan semestinya. Fasilitas yang telah dibuat oleh pemerintah dilakukan dengan secara bertahap, kepala desa telah membantu masyarakat agar dapat berjualan di dalam danau meduyan tanpa ada punggutan biaya sedikitpun, akan tetapi itu tidak dapat membantu sepenuhnya perekonomian masyarakat yang ada disekitiran disana, dikarenakan minat wisatawan yang masih minim terhadap

objek wisata danau meduyan. Pemerintah terus berusaha agar danau meduyan tidak kalah saing dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Jika wisatawan ingin berkunjung khususnya objek wisata danau meduyan belum ada punggutan biaya untuk memasuki objek wisata danau meduyan, akan tetapi kedepannya masih dalam tahap rancangan dalam pembuatan karcis agar dapat tambahan untuk pengembangan apapun untuk danau meduyan. Menurut dinas pariwisata tidak ada partisipasi dari masyarakat berupa sumbangan akan tetapi hanya berpartisipasi dalam menjaga fasilitas dan kebersihan yang ada di danau meduyan, akan tetapi sangat disayangkan bahwa sebagian masyarakat masih ada yang tidak merawat objek wisata danau meduyan. Fasilitas yang ada didanau meduyan hanya sedikit yang ada perubahan yaitu hanya memperbaiki toilet saja, untuk perbaikan yang lainnya belum ada dikarenakan terkendala oleh dana serta untuk merawat fasilitas yang ada masih banyak yang lepas tangan untuk merawat fasilitas yang ada sehingga dapat menyebabkan turunnya minat wisatawan dikarenakan fasilitas yang ada saja tidak di perbaiki dan di perbaharui, akses jalan merupakan peranan penting jika ingin wisatawan kembali berkunjung ke suatu objek wisata.

Infrastruktur

Indikator Ketiga adalah infrastruktur, infrastruktur atau prasarana adalah seluruh struktur dan juga fasilitas baik itu fisik maupun sosial seperti bangunan, pasokan listrik, irigasi, jalan, jembatan dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional aktivitas masyarakat. Infrastruktur yang ada di danau meduyan sebenarnya masih dapat berkembang dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Upaya yang dilakukan oleh pihak desa hanya dapat bergerak jika dari dinas ada tindakan, kepala desa hanya memiliki rencana dalam pengembangan daya tarik wisata danau meduyan dan tidak memiliki hak untuk mengubah apapun yang ada di danau meduyan tanpa adanya perintah dari dinas pariwisata. Rencana yang dimiliki kepala desa yaitu menggali lubang lagi untuk danau meduyan agar menjadi satu lingkaran dan ditengahnya ada pulau agar mendapatkan daya tarik wisata baru bagi dan tidak kalah saing dengan objek wisata lainnya yang ada di kabupaten indragiri hulu, akan tetapi membutuhkan anggaran dana yang besar sehingga sulit untuk di laksanakan. Permasalahan yang muncul dalam pembangunan infrastruktur sebenarnya dapat di atasi namun tidak sepenuhnya, dikarenakan masalah seperti pembukaan lahan untuk wisatawan yang takut menyebarangi jembatan telah dibuat jalur darat lainnya serta mengenai dana sebenarnya proposal telah dimasukkan akan tetapi dana tersebut hilang tanpa kabar dan pokdarwis saat ini hanya berfokus pada memperbaiki toilet yang ada di danau meduyan serta melakukan pembuatan spot foto untuk menarik daya tarik wisata yang ada di danau meduyan. Infrastruktur yang ada di danau meduyan belum dikelola dengan baik sepenuhnya, adapun perawatan hanya kebersihan yang dibuat tiap tahunnya, untuk infrastruktur seperti jalan sebenarnya jalan merupakan peranan penting dalam objek wisata, karena jika jalannya saja sudah jelek maka bagaimana wisatawan akan berkunjung ke suatu objek wisata, maka dari itu sebenarnya jalan merupakan peranan penting yang seharusnya pemerintah lebih fokus untuk perbaikan akses jalan terlebih dahulu.

Transportasi

Indikator yang ke empat yaitu transportasi, dalam objek wisata kemajuan transportasi sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik darat, laut, udara, merupakan suatu unsur utama langsung dalam tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Dengan adanya transportasi maka wisatawan akan lebih mudah dan hemat waktu menuju lokasi wisata yang dituju, transportasi memiliki peran penting jika ingin berkunjung ke suatu tempat. Pokdariws bekerja sama memperbaiki

akses jalan akan tetapi hanya secukupnya tidak maksimal dikarenakan masyarakatpun ikut merasa bahwa akses jalan sangat penting bagi masyarakat akan tetapi tidak terlalu di tanggapinya bagi pihak pemerintah dan jika ditanya kepada pihak pemerintah maka akan berlandaskan tidak adanya dana untuk perbaikan akses transportasi maka dari itu masyarakat bergerak sendiri dan mengenai retribusi parkir seharusnya tidak efektif dilakukan untuk saat ini, dikarenakan sekarang masih sedikitnya wisatawan yang berkunjung, harusnya ditingkatkan lagi sapta pesona dan pengembangan ataupun pembaharuan yang ada di objek wisata danau meduyan setelah itu baru di adakan retribusi parkir. Transportasi memiliki peran penting jika wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata manapun, akan tetapi untuk danau meduyan akses jalannya saja sudah berlubang dan masih ada yang belum di aspal, dapat dilihat bahwa akses jalan menentukan transportasi yang digunakan oleh wisatawan sehingga dari transportasi saja dapat menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk datang ke objek wisata danau meduyan.

Keramahtamahan

Indikator yang kelima yaitu keramahtamahan, keramahtamahan meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan seseorang, oleh karena itu dalam memberikan pelayanan dibutuhkan keramahtamahan agar memberikan rasa puas pada diri wisatawan. Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang ingin di kunjungi. Dengan memberikan pelayanan yang ramah dan sopan terhadap wisatawan dapat yang berkunjung, maka respon wisatawan pun akan baik pula. Namun sebaliknya, jika memberikan pelayanan yang buruk terhadap wisatawan yang berkunjung, maka dapat menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan serta dapat menurunkan kunjungan wisatawan terhadap objek wisata tersebut.

Kendala dalam pengembangan danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu

Di dalam pembuatan strategi tidak selamanya berjalan dengan baik pasti terdapat beberapa kendala dalam menuju kesuksesan sebuah strategi. Begitu juga dengan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu dalam menjalankan strategi yang telah dibuat. Dalam menjalankan strategi yang ada, strategi yang dibuat oleh dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi pemerintah akan terus berusaha agar strategi yang telah dibuat tetap berjalan. Dinas pariwisata kesulitan dalam pengembangan danau meduyan dikarenakan tidak adanya dana, akan tetapi dinas telah melakukan beberapa kali rapat mengenai pengembangan danau meduyan kedepannya, diharapkan kedepannya setelah pembuatan program maka tidak terulang kembali waktu hari ingin berjalannya program hilang, tidak ada kabar apapun, yang jelas untuk saat ini dinas pariwisata sedang mengusahakan untuk pengembangan danau meduyan kedepannya. Dinas telah membuat beberapa program akan tetapi selalu gagal diwaktu hari pelaksanaan program, diharapkan kedepannya untuk dinas agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan lebih baik agar objek wisata tidak hanya khusus danau meduyan akan tetapi objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dapat berkembang serta dikenal oleh masyarakat luar daerah Indragiri Hulu, dan dibantu dengan pihak terkait seperti kepala desa dan pokdarwis yang ikut serta mendukung dan menjalankan tugasnya masing-masing. Jika hanya dinas yang melaksanakan tanpa ada dukungan dari kepala desa dan pokdarwis maka perjuangan untuk pengembangan objek wisata akan sia-sia, diharapkan dapatnya bekerja sama antara pihak terkait untuk pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Di dalam hasil penelitian ditemukan kendala dalam

pengembangan strategi khususnya daya tarik wisata danau meduyan, dalam pembuatan strategi pasti memiliki dampak baik ataupun buruk dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di kabupaten indragiri hulu dalam menjalankan strategi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu, antara lain:

Terbatasnya Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata khususnya dana meduyan dikarenakan minimnya anggaran dari pemerintah serta kurangnya pihak ketiga dalam merealisasikan anggaran dalam meningkatkan kunjungan wisata menjadi tidak optimal. hal ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di semua daerah. maka dari itu dalam pengembangan pariwisata danau meduyan ini dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan fasilitas ataupun infrastruktur yang ada di danau meduyan. Telah dilakukan upaya untuk pengembangan danau meduyan, akan tetapi faktor terbesar dalam suatu pengembangan khususnya danau meduyan membutuhkan dana yang cukup. Untuk saat ini dinas hanya dapat melakukan sebisanya dan mengenai perbaikan akses jalan hanya pihak PU yang tau dinas tidak mengetahui pembaharuan akses jalan. Sebenarnya dahulunya ada pemberian dana dari pihak provinsi terhadap pengembangan danau meduyan, akan tetapi hanya berlangsung pada tahap pertama yaitu kurang lebih 75 juta, seharusnya bantuan provinsi yaitu 2 tahap yang berjumlah 250 juta namun sangat disayangkan beberapa oknum ada yang mengambil dana tersebut sehingga dana untuk pengembangan danau meduyan telah diberhentikan, seharusnya jika dana tersebut masih disalurkan khususnya danau meduyan maka danau meduyan dapat berjalannya strategi pengembangan serta pembaharuan dalam bidang fasilitas maupun infrastruktur sehingga membuat wisatawan kembali berkunjung ke objek wisata danau meduyan. Temuan hasil penelitian ini adalah wawancara dari beberapa informan.

Lemahnya Sumber Daya Manusia

Menurut Nawawi (2003:37) dalam Shafira (2022) sumber daya manusia memiliki dua pengertian dilihat dari dua sudut pandang yaitu makro dan mikro, secara makro sumber daya manusia diartikan sebagai seluruh warga negara atau penduduk di suatu wilayah yang telah mencapai usia kerja, meskipun mereka belum mendapatkan lapangan pekerjaan, sementara secara mikro sumber daya manusia diartikan sebagai seseorang yang tergabung didalam sebuah organisasi yang disebut sebagai karyawan, pegawai, atau tenaga kerja. Provinsi telah memberikan dana sumbangan untuk pariwisata Indragiri Hulu terkhususnya Danau Meduyan, akan tetapi tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat pun telah berpartisipasi dalam menjaga fasilitas yang ada di danau meduyan. Pihak terkait tidak ada pengawasan dalam menjaga fasilitas ataupun merawat fasilitas yang ada, temuan hasil penelitian ini melalui wawancara, dapat dilihat bahwa peran dari pihak terkait mengenai pengembangan danau meduyan masih belum berjalan dengan semestinya dan sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi setiap lembaga. Seperti pada susunan organisasi pada bidang pengembangan pariwisata memiliki seksi untuk pengembangan pariwisata mengenai pengembangan Sumber Daya Manusia.

Tidak berjalannya tugas pokok dan fungsi pokdarwis

Tugas pokok dan fungsi merupakan kewajiban bagi setiap pihak yang diberikan jabatan serta amanah kepadanya. Oleh karena itu tugas pokok dan fungsi seharusnya berjalan sesuai dengan jabatan yang telah diberikan. Namun, penemuan penelitian terhadap Strategi

Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu tidak berjalan dengan semestinya. Danau meduyan sebenarnya masih bisa bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di kabupaten indragiri hulu, akan tetapi tergantung bagaimana pelaksanaan dan pengawasan terhadap berbagai objek wisata serta pihak yang terkait mengenai objek wisata masing-masing yang ada di kabupaten indragiri hulu, khusus danau meduyan masih pihak yang terkait mengenai pengembangan danau meduyan masih belum bekerja sama dengan baik. Provinsi telah memberikan dana sumbangan untuk pariwisata Indragiri Hulu terkhususnya Danau Meduyan, akan tetapi tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah. Sebagaimana menurut peneliti bahwa tiap pihak terkait pengembangan danau meduyan memiliki peran dan tugasnya masing-masing, akan tetapi tidak berjalan dari pihak pokdariwis saja, masih ada anggota bagian dari pokdariws masih enggan untuk mengerjakan tugas dan fungsinya. Kemudian, kepala desa waktu dalam perbaikan akses jalan yang dibantu oleh masyarakat, akan tetapi kepala desa tidak memberikan bantuan berupa transportasi untuk perbaikan jalan.

Upaya dalam pelaksanaan strategi pengembangan daya tarik wisata Kabupaten Indragiri Hulu

Disporapar selalu mengupayakan agar pariwisata yang ada di kabupaten indragiri hulu dapat terus berkembang sehingga wisatawan terus berdatangan ke objek wisata , ditambah lagi dengan visi ataupun misi visi pada point ke 4 yaitu “Terwujudnya kepariwisataan Kabupaten Indragiri Hulu yang maju mandiri berlandaskan kebudayaan melayu yang agamis dan berwawasan lingkungan serta meningkatkan perokonomian berbasis kerakyatan”. Dan misi bidang pariwisata yaitu:

1. Pembangunan Kepariwisata diarahkan menjadi salah satu sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi dan sektor lainnya, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.
2. Pembangunan Kepariwisata tetap menjaga Kebudayaan Daerah, Kelestarian Lingkungan Hidup serta Nilai-Nilai Agama dan Budaya yang merupakan Kepribadian Bangsa.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan, Pelatihan disertai dengan Penyediaan Sarana dan Prasarana.
4. Peningkatan Partisipasi dan dukungan Kelembagaan Dinas Teknis dan terkait secara sungguh-sungguh dan profesional untuk mencapai Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Membangun Menara Pandang

Menara pandang merupakan bangunan yang bertingkat 3 terletak di danau meduyan, fungsinya yaitu untuk melihat view keadaan bagaimana danau meduyan jika dilihat dari sisi atas, walaupun tidak terlalu tinggi, akan tetapi terdapat kepuasan tersendiri bagi pengunjung. Sesuai dengan apa yang telah di upayakan oleh dinas untuk pengembangan daya tarik wisata danau meduyan salah satunya ialah membangun menara pandang ini, dinas telah mengupayakan pengembangan danau meduyan untuk tahun ini akan dibuat spot foto agar menarik kunjungan wisatawan dan akan melakukan event jika tidak terkendala dengan dana dan sistem pengelolannya. Wisatawan sebenarnya senang dengan adanya menara pandang, dikarenakan menara pandang dapat membuat wisatawan merasakan bagaimana keadaan danau meduyan dari menara pandang dan ditambahkan angin sepoi-sepoi yang membuat wisatawan makin merasa senang dan rileks. Akan tetapi keluhan dari wisatawan yaitu lantai dari menara pandang tersebut kotor dan tidak dibersihkan.

Membuat Nama Danau Meduyan di Jembatan

Ada beberapa pengembangan danau meduyan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, salah satunya adalah membuat nama gantung danau meduyan di jembatan, pengembangan tersebut telah dibuat pada tahun 2020, pelaksanaan pengembangan danau meduyan telah di upayakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu untuk menarik wisatawan agar berkunjung kembali ke objek wisata danau meduyan. Dalam upaya pelaksanaan strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan dengan membuat nama jembatan gantung tidak terlalu efektif dan tidak begitu berdampak bagi masyarakat dan wisatawan, dikarenakan tidak dapat berfoto dengan nama jembatan gantung, jikapun bisa berfoto maka terlihat lingkungan danau meduyan sampahnya masih berserakan.

Melakukan Event Pacu Sampan Mini

Melakukan event pacu jalur merupakan strategi yang digunakan dinas pariwisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata danau meduyan. Namun dikarenakan ada insiden munculnya buaya maka event diberhentikan beberapa tahun sehingga dikabarkan lagi bahwa untuk tahun 2023 ini dari dinas pariwisata akan mengadakan event pacu jalur mini untuk menarik kembali wisatawan berkunjung ke objek wisata danau meduyan. Dinas telah melakukan pengembangan daya tarik danau berupa event pacu sampan mini dan akan diadakan kembali rencananya untuk tahun ini. Setelah melakukan event pacu sampan mini diberhentikan untuk tahun selanjutnya dikarenakan kemunculan buaya di danau meduyan membuat pihak pemerintah tidak berani mengambil resiko dikarenakan memiliki resiko yang besar jika tetap ingin mengadakan event pacu sampan mini di danau meduyan ini, dan pemerintah tidak ada mengadakan event pacu sampan mini setelah insiden munculnya buaya di danau meduyan hingga sampai hari ini. Dari hasil penelitian, peneliti dapat melihat bahwa belum terealisasikan yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya dana untuk pengembangan daya tarik wisata danau meduyan serta yang sedang lagi diproses untuk tahun ini yaitu pembuatan spot foto dan perbaikan mck/toilet, dinas melakukan pengembangan secara bertahap dikarenakan kembali lagi keterbatasan oleh dana, sempat dibantu oleh provinsi akan tetapi tidak ada bantuan lagi oleh provinsi untuk danau meduyan dikarenakan dananya sempat hilang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana di jelaskan dimuka, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan tidak mengalami perubahan dan tetap menggunakan strategi yang telah dibuat dari tahun 2017-2025 akan tetapi dengan menggunakan teori 5 unsur konsep pariwisata dalam konsep Spillane belum memenuhi, hal ini diketahui dari: Daya tarik (*attractions*), bahwa tindakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap danau meduyan seperti melakukan promosi melalui mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Kota Lama dan membuat kegiatan untuk mempromosikan objek wisata danau meduyan. Fasilitas (*facilities*), bahwa fasilitas yang ada di danau meduyan belum ada pembaharuan dan untuk perawatan bangunan peran pokdarwis enggan untuk melaksanakan tugasnya untuk pengembangan danau meduyan. Infrastruktur (*infrastructure*), bahwa infrastruktur yang ada di danau meduyan tidak begitu baik, ditambah lagi tempat sampah belum sepenuhnya ada di dalam danau meduyan, akan tetapi akan ada perbaikan toilet untuk tahun 2023 ini. Transportasi (*transportations*), bahwa transportasi yang sering di gunakan oleh wisatawan yaitu motor, dikarenakan akses jalan menuju danau meduyan tidak memungkinkan jika

menggunakan mobil ditambah lagi jika dalam keadaan hujan akan membuat jalan tergenang dan lubang semakin dalam terkisis seiring waktu. Keramahan (*hospitality*), bahwa tingkat keramahan masyarakat terhadap wisatawan berkunjung dapat dikatakan baik, akan tetapi dalam pelayanan pokdarwis tidak begitu berperan dan dari segi keamanan untuk wisatawan. Dalam pelaksanaan strategi dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dan dari 5 unsur komponen pariwisata diatas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata belum optimal dikarenakan strategi yang dibuat tidak berjalan sepenuhnya, akan tetapi terdapat pada komponen fasilitas pemerintah melakukan perbaikan dan perbaharuan untuk tahun ini yaitu toilet/MCK. Kelebihan dari strategi ini yaitu pertama membangun dan membuka daya tarik wisata, meningkatkan kualitas daya tarik wisata, menciptakan daya tarik wisata dan melakukan upaya perbaikan kondisi dan kualitas daya tarik wisata. Kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan daya tarik wisata danau meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu terbatasnya dana, lemahnya Sumber Daya Manusia dan tidak berjalannya tugas pokok dan fungsi pokdarwis. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu adalah membangun gazebo, membuat menara pandang untuk wisatawan, membuat nama jembatan gantung, dan melakukan berbagai event seperti pacu sampan mini untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata danau meduyan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu, penulis mencoba memberikan saran serta harapan yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan serta pengembangan untuk Danau Meduyan: Sebaiknya pihak pemerintah lebih memerhatikan danau meduyan dan setiap tahunnya diharapkan diadakannya event untuk meningkatkan kembali minat masyarakat terhadap danau meduyan, serta memperbaiki infrastruktur berupa akses jalan menuju objek wisata danau meduyan dan wahana seperti bebek dayung, dan melakukan renovasi serta perbaharuan fasilitas yang ada di danau meduyan dan memaksimalkan apa saja yang ada di danau meduyan agar wisatawan merasa nyaman dan memiliki rasa ingin berkunjung kembali. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan aparat yang terkait untuk danau meduyan, dapat dilihat bahwa masih lemahnya Sumber daya Manusia yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu mengenai pengembangan daya tarik wisata danau meduyan dan melakukan pelatihan untuk pokdarwis untuk mempromosikan danau meduyan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja yang terkait mengenai pengembangan khususnya danau meduyan agar danau meduyan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, H. A. (2021). Evaluasi Strategi Pengembangan Terhadap Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19(2), 31.
- CORREGIR. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5(3), 5-48.
- Dewi Kusuma Sari. (2011). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, 2-87.
- Dr. James J. Spillane 1985. *Ekonomi Pariwisata sejarah dan Prospeknya*. Kanisius Yogyakarta
- Eman, I. O., & Jocom, B. A. B. S. S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371-388.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Majid, kanzul fikri. (2020). Strategi pengembangan obyek daya tarik wisata di desa sembalun lawang kecamatan sembalun kabupaten lombok timur.
- Mayarni, M., Sundari, M., & Vani, R. V. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi COVID-19. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(2), 138.
- Moeleong, L, J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Idrus. (2009). *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Prayogi, P. A., & Paramitasari, N. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga Di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 10(1), 67–89.
- Primadany, S. R. (2016). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Saharan. (2021). *Etimologi Danau Manduyan* (Vol. 3, Issue 2, p. 6).
- Shafira Amalia Ramadhani, Harapan Tua Ricky Fredy Simanjuntak, D. M. (2022). Pengembangan Kapasitas Organisasi Pada Pendidikan Tinggi Teknologi Pulp dan Kertas Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 131–145.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi offset.
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Jurnal of Management*, Vol.6(1), 1–20.
- Wahyuningsih, S. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1), 56–65.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.